



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Suka Cinta Materi Lingkaran Dengan Model Grup Investigation

Bayu Permayati¹, Amrah², Kadarisman³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri Suka Cinta

Email: bayupermayati@gmail.com

²Tekhnologi Pembelajaran
Universitas Negeri Makassar

Email: amrah@unm.ac.id.

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri Inpres IKIP

Email: kadarismanmadong@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This report is entitled Improving Learning Outcomes of grade VI Students at Suka Cinta Elementary School with Circle Materials Using the Group Investigation Model. The formulation of the problem in this classroom action research is "Is the Group Investigation model able to improve the learning outcomes of class VI students on Circles at SD Negeri Suka Cinta?". The type of research used is classroom action research. The research was carried out in three ways, namely, pre-cycle on Monday 16 September 2019, cycle I on Saturday 28 September 2019 and cycle II on Saturday 5 October 2019. The conclusion of this scientific work is to use the Group Investigation learning model. can improve student learning outcomes on the Circle material in Class VI SD Negeri Suka Cinta for the 2019/2020 Academic Year. The average learning outcomes of the second cycle is 86.67. The percentage of students who completed was 89%. The application of the Group Investigation learning model can increase the learning activities of grade VI students of SD Negeri Suka Cinta in the 2019/2020 Academic Year Circle material. In Cycle II active students were 7 students (78%).

Keywords: Increase; Student Learning Outcomes; Model Group Investigation (GI)

Abstrak

Laporan ini berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN Suka Cinta Materi Lingkaran Dengan Menggunakan Model Group Investigation. Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Apakah melalui model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI materi Lingkaran di SD Negeri Suka Cinta?". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan tiga cara yaitu, pra siklus pada hari Senin tanggal 16 September 2019, siklus I pada hari Sabtu tanggal 28 September 2019 dan siklus II pada hari Sabtu tanggal 5 Oktober 2019. Kesimpulan dari Karya ilmiah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Lingkaran di Kelas VI SD Negeri Suka Cinta Tahun Ajaran 2019/2020. Rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 86,67. Persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 89%. Penerapan model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Suka Cinta pada materi Lingkaran Tahun Ajaran 2019/2020. Pada Siklus II siswa yang aktif sebanyak 7 siswa (78%).

Kata Kunci: Meningkatkan; Hasil Belajar Siswa; Model Group Investigation (GI)

PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) secara sistematis merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar. Untuk diingat kembali bahwa jenjang pendidikan dasar ini mencakup dalam beberapa tahapan yaitu mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK) dan pendidikan di Sekolah Dasar (SD), serta Sekolah Menengah Pertama. Menurut Wardani (2011:1.1) dilihat dari kedudukan dan perannya, SD merupakan jenis pendidikan umum yang sangat strategis, karena merupakan pendidikan formal paling awal yang memberi landasan bagi pendidikan selanjutnya, yakni pendidikan di SMP. Mulai dari Sekolah Dasar inilah proses pencerdasan anak bangsa secara formal dimulai.

Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga membimbing dan menumbuhkan motivasi, menggunakan media pembelajaran dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang menarik serta mengarahkan siswa untuk mengembangkan aspek fisik dan mental sehingga aktivitas belajar siswa terlihat lebih aktif dan dominan. Menurut Spears (dalam Suprijono, 2009:2), “belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu”. Menurut Sutikno (dalam Fathurrohman dan Sutikno, 2010:5), “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dari interaksi dengan lingkungannya”.

Guru mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan pembelajaran, seorang guru bukan hanya harus menguasai materi ajar tetapi juga harus memiliki dan menguasai teknik-teknik pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, seorang guru harus memperhatikan karakteristik anak dan berbagai teori belajar yang dikemukakan oleh para ahli, serta penggunaan alat peraga dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat memilih metode atau model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar yang maksimal. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar adalah model *Group Investigation*.

Eggen & Kauchak mengemukakan *Group investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

Dari studi pendahuluan peneliti menunjukkan bahwa kondisi awal pembelajaran Matematika yang dirasakan selama ini kurang begitu diminati oleh siswa yang pada akhirnya dapat menimbulkan beberapa masalah antara lain:

- a. Hasil Belajar yang masih banyak di bawah KKM
- b. Siswa kurang termotivasi dalam belajar
- c. Dalam proses belajar mengajar siswa terlihat bosan atau jenuh terhadap pelajaran Penjasorkes terutama materi dikelas.

Melihat kondisi ini penulis menganalisis bahwa permasalahan tersebut terjadi karena:

- a. Materi kurang dipahami oleh siswa
- b. Guru kurang memotivasi siswa dengan tidak menggunakan model pembelajaran
- c. Metode yang digunakan guru hanya tanya jawab dan ceramah sedangkan diskusi kelasnya kurang difungsikan (metode belum tepat).

Dari analisis permasalahan di atas, penulis berasumsi bahwa proses pembelajaran ini perlu diadakan perbaikan. Penulis berinisiatif akan mengadakan penelitian perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alternatif dan prioritas pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian mengenai Peningkatan Hasil Belajar Siswa SDN Suka Cinta Materi Lingkaran Dengan Menggunakan Model *Group Investigation*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Subjek Penelitian ini pada mata pelajaran Matematika dengan materi Lingkaran yang dilaksanakan di kelas VI SDN Suka Cinta. Dengan jumlah siswa sebanyak 9 siswa. Perbaikan pembelajaran Matematika dilaksanakan secara kolaboratif yaitu antara guru yang berperan sebagai pelaku tindakan dengan penilai 1 dan penilai 2 sebagai observer. Objek penelitian tindakan perbaikan ini adalah guru dan siswa kelas VI yang bertempat di SD Negeri Suka Cinta, dimana Sekolah terletak di Dusun Suka Cinta Kelurahan Margatunggal, Kecamatan Jayaloka, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini, pra siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 September 2019, pelaksanaan siklus I pada hari Sabtu tanggal 28 September 2019 dan siklus II pada hari Sabtu tanggal 05 Oktober 2019.

Adapun pelaksanaan penelitian ini melalui langkah siklus sebanyak tiga siklus, dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes sebanyak 5 soal. Instrumen ini digunakan untuk melihat hasil belajar setelah proses belajar mengajar dan setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Langkah-langkah pembelajaran pada model pembelajaran GI sebagai berikut.

1. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
2. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
3. Guru memanggil ketua-ketua kelompok untuk memanggil materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
4. Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif dalam kelompoknya.
5. Setelah selesai, masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasannya.
6. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya.
7. Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.
8. Evaluasi.

Pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran di atas tentunya harus berdasarkan prinsip pengelolaan atau reaksi dari metode pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*. Dimana di dalam kelas yang menerapkan model GI, pengajar lebih berperan sebagai konselor, konsultan, dan pemberi kritik yang bersahabat.

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknis analisis deskriptif. Analisis dilakukan pada saat proses pengambilan data sedang berlangsung. Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari hasil tes, dengan taraf keberhasilan secara individu minimal tuntas KKM yaitu 60 dan secara klasikal 85% mendapat nilai ≥ 60 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pratindakan, pengambilan data prasiklus dimaksudkan untuk mengetahui data awal kemampuan siswa. Setelah menganalisis data prasiklus, selanjutnya penulis melaksanakan siklus-siklus penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan dua siklus penelitian. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap persiapan dan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Untuk memperoleh data, penulis memberikan tes yang berupa tugas dengan materi Lingkaran. Selanjutnya dalam pengolahan data yang diperoleh didapat nilai per siswa Hasil pengamatan dan penelitian terhadap materi lingkaran pada saat prasiklus dapat dilihat pada hasil perhitungan prasiklus. rekapitulasi hasil belajar prasiklus dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Prasiklus

No	Pelaksanaan Tindakan	Jumlah Siswa Tes	Rata-rata Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tes Prasiklus	9	58,38	3	33%	1	Tes Prasiklus

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 (tuntas) dalam tes awal ini sebanyak 3 siswa (33%) dan nilainya kurang dari 60 (belum tuntas) adalah 6 siswa (67%). Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar **58,38**. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa belum termasuk kategori tuntas, karena nilai rata-ratanya kurang dari 60 dan secara klasikal 85% siswa belum memperoleh nilai ≥ 60 .

2. Pelaksanaan

Siklus 1

Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 September 2019, materi yang diajarkan tentang lingkaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. setelah pembelajaran berakhir penulis memberikan tes tentang materi Lingkaran. Nilai-nilai tes tersebut dicari persentase dari nilai rata-rata, lalu dimunculkan dalam bentuk tabel. Dari nilai tersebut dapat diketahui apakah siswa telah tuntas belajar atau belum tuntas belajar.

Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Sabtu, 28 September 2019 di Kelas VI SD Negeri Suka Cinta pada Pukul 7.15-09.00 WIB dilaksanakan kegiatan siklus I. Pelaksanaan siklus I ini penulis melakukan kegiatan awal yaitu salam pembuka, memeriksa kebersihan dan kerapian kelas dan memberikan. Penulis berperan sebagai fasilitator, memberikan pengarahan dan bimbingan seperlunya bagi kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal.

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar banyak aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil pengamatan pada siklus I mengenai aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. adalah sebagai berikut :

- 1) Ada beberapa siswa yang masih belum aktif pada kegiatan kelompoknya
- 2) Siswa yang aktif pada siklus I hanya sebesar 78% (7 siswa)

Selain melakukan pengamatan keaktifan siswa dan guru, penulis juga melakukan tes pada siklus satu.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
		Siklus 1	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Daffa Aqita Ramadhan	100	√	
2	Dias Johanda	40		√
3	Elpi Sundari	80	√	

4	Kristina	80	√	
5	Perla Adita	40		√
6	Rifkha Alfira	80	√	
7	Rizki Yanti Nopitasari	60		√
8	Selestri	100	√	
9	Tanti Puspasari	100	√	
Jumlah Nilai		680	6	3
Nilai Rata-rata Kelas		75	67%	33%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 (tuntas) dalam tes siklus I sebanyak 6 siswa (67%) dan nilainya kurang dari 60 (belum tuntas) adalah 3 siswa (33%). Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 75 Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa siklus I belum termasuk kategori tuntas, karena secara klasikal kegiatan pembelajaran belum tuntas, karena syarat ketuntasan klasikal adalah 85% siswa memperoleh nilai \geq 60. Sedangkan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai 60 hanya mencapai 11%, dengan demikian penelitian siklus I perlu ditingkatkan dan dilanjutkan ke siklus II.

Refleksi Siklus 1

Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi yang dilakukan digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan, maka dilakukanlah *replaning* dan diperbaiki pelaksanaannya di siklus II.

Dari hasil refleksi yang dilakukan setelah akhir siklus I didapatkan beberapa temuan, yaitu: (1) Guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa yang belum paham atau masih belum aktif dalam pembelajaran. (2) Guru tidak memberi pujian kepada siswa yang telah aktif dalam pembelajaran

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus I dapat dibuat perencanaan yaitu guru sebagai fasilitator berperan aktif dalam membimbing dan membantu siswa dan siswa yang pandai memberikan bimbingan terhadap teman kelompoknya, sehingga terjadinya komunikasi. Guru harus dapat menumbuhkan sikap siswa untuk menghargai temannya, karena nantinya seluruh siswa akan mendapat giliran untuk berperan menjadi guru. Diharapkan siswa dapat mengemukakan pendapat mereka tentang pembelajaran yang baru berlangsung dibandingkan mentertawakan temannya. Guru harus memberikan Motivasi dan semangat kepada siswa yang masih malu mempresentasikan hasil kelompoknya dan siswa yang masih malu untuk bertanya pada saat diskusi.

3. Siklus II

Kegiatan penelitian pada siklus II pada hari Sabtu tanggal 05 Oktober 2019. Pada pertemuan siklus dua ini, materi yang diajarkan tentang materi Lingkaran dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan penulis memberikan tes tentang materi lingkaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Selain melakukan pengamatan keaktifan siswa dan guru, penulis juga melakukan tes pada siklus dua ini yang dilaksanakan pada tanggal 05 Oktober 2019. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar banyak aktivitas yang dilakukan siswa. Hasil pengamatan pada siklus II mengenai aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut :

- 1) Komunikasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lainnya sudah berjalan dengan baik dan siswa sudah menghargai temannya yang sedang berbicara di depan
- 2) Pada siklus dua ini kegiatan pembelajaran sudah terlihat aktif dikarenakan guru menggunakan model *Group Investigation*.

Kegiatan pembelajaran sudah 87% aktif. Secara keseluruhan siswa kelas VI SDN Suka Cinta sudah aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Dari hasil tes dapat dilihat jumlah nilai hasil belajar siswa siklus II sebesar 780 dengan rata-rata nilai 86,67. Untuk melihat ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Nilai Hasil Siklus II

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
		Siklus II	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Daffa Aqita Ramadhan	100	√	
2	Dias Johanda	40		√
3	Elpi Sundari	80	√	
4	Kristina	100	√	
5	Perla Adita	80	√	
6	Rifkha Alfira	100	√	
7	Rizki Yanti Nopitasari	80	√	
8	Selestri	100	√	
9	Tanti Puspasari	100	√	
Jumlah Nilai		780	8	1
Nilai Rata-rata Kelas		86,67	89%	11%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa siswa yang mengikuti tes berjumlah 9 siswa, siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 (tuntas) dalam tes siklus II sebanyak 8 siswa (89%) dan nilainya kurang dari 60 (belum tuntas) adalah 1 siswa (11%) Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 86,67. Jadi secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa siklus II ini sudah termasuk kategori tuntas, karena secara klasikal 85% siswa sudah memperoleh nilai ≥ 60 . Dengan demikian siklus III tidak perlu dilaksanakan.

Refleksi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan *Group Investigation* siklus II menunjukkan adanya peningkatan, antara lain siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar, siswa dapat mengetahui tentang materi lingkaran. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siklus II. secara individu, siswa yang tuntas 8 siswa dengan nilai rata-rata 86,67 dan secara klasikal siswa yang tuntas sebesar 89%. Maka dapat disimpulkan bahwa siklus II ini telah tercapai dan memenuhi kriteria hipotesis, maka siklus III tidak dilaksanakan.

Pembahasan

Berdasarkan table diatas diperoleh bahwa pada prasiklus siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 (tuntas) dalam tes awal ini sebanyak 3 siswa (33%) dan nilainya kurang dari 60 (belum tuntas) adalah 6 siswa (67%). Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar **58,38**. Persentase tersebut meningkat pada pertemuan siklus 1 siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 (tuntas) dalam tes siklus I sebanyak 6 siswa (67%) dan nilainya kurang dari 60 (belum tuntas) adalah 3 siswa (33%). Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 75. Pada siklus II presentase juga meningkat, siswa yang mengikuti tes berjumlah 9 siswa, siswa yang mendapat nilai lebih dari 60 (tuntas) dalam tes siklus II sebanyak 8 siswa (89%) dan nilainya kurang dari 60 (belum tuntas) adalah 1 siswa (11%), rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 86,67.

Dengan menggunakan tindakan ini terlihat bahwa sebagian besar aktivitas keaktifan dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Siswa yang berhasil terlibat aktif sebanyak 7 siswa (78%). Sedangkan hasil belajarnya yang mencapai ketuntasan ≥ 60 sebanyak 8 siswa (89%). Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus 2 sudah dikatakan berhasil, karena aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai target ketuntasan keaktifan klasikal $\geq 80\%$ dan nilai rata-rata kelas ≥ 60 serta ketuntasan belajar klasikal $\geq 85\%$.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Hal ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang Lingkaran di Kelas VI SD Negeri Suka Cinta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil karya penulis terdapat kesimpulan, yaitu:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Lingkaran di Kelas VI SD Negeri Suka Cinta. Rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 86,67. Persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 89%.
2. Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Suka Cinta pada materi Lingkaran. Pada Siklus II siswa yang aktif sebanyak 7 siswa (78%).

Saran

Dari kesimpulan diatas, berikut penulis sampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Belajar merupakan kegiatan penting bagi peserta didik di sekolah. Untuk itu pengetahuan tentang belajar, motivasi diri sangat penting bagi seorang guru, calon guru dan peserta didik. Agar peserta didik dan guru mampu mencapai tujuan dari belajar dan pembelajaran dengan baik.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sehingga siswa mendapatkan nilai di atas KKM.
3. Bagi Guru, dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi SDN Suka Cinta, untuk memotivasi lembaga terkait dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar, terutama pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah. (2004). *Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok*.
- Fathurrahman dan Sutikno. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: refika Aditama.
- FIP-UPI. (2007). *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imtima.
- Krisdaning. (2012). *Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar*. http://krisdaning_217.blogspot.com/2012/04/karakteristik-anak-usia-sekolah-dasar.html [28 Oktober 2014]
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- _____. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana
- Widi Winarni, Endang. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widya, Evi. (2010). *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar*. <http://evie4210.blogspot.com>